

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai medium karya sastra merupakan sistem semiotik atau ketandaan, dan sistem ketandaan tersebut mempunyai arti. Medium karya sastra bukanlah bahan yang bebas (netral) seperti bunyi pada seni musik ataupun warna pada lukisan. Warna cat sebelum digunakan dalam lukisan masih bersifat netral, belum mempunyai arti apa-apa; sedangkan kata-kata (bahasa) sebelum dipergunakan dalam karya sastra sudah merupakan lambang yang mempunyai arti yang ditentukan oleh perjanjian masyarakat (Pradopo, 2009:121).

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, serta menjadi bahan utama untuk mewujudkan ungkapan pribadi dalam bentuk yang indah, untuk seni rupa bahan itu berupa warna dan bidang, sedangkan untuk musik bahan dasar wujudnya adalah suara dan bunyian (Sumardjo & Saini, 1997:3). Bahasa merupakan alat atau kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan sebuah tanda, misalnya kata dan gerakan.

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu kode atau makna. Makna adalah kerangka atau konsep yang dimiliki oleh suatu tanda linguistik. Tanpa adanya bahasa, tanda, kode ataupun makna, menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan penghambatan kegiatan, komunikasi seseorang kepada seseorang atau suatu kelompok. Berkomunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung melalui lisan, tetapi bisa juga melalui surat, melihat gerakan dari beberapa anggota tubuh dari lawan bicara, dan berkomunikasi melalui seni.

Segala sesuatu yang disaksikan, dialami, dan direnungkan tentang kehidupan dapat dituangkan dalam berbagai bentuk seni, salah satunya seni musik yang termasuk di dalamnya adalah lagu. Sebuah lagu merupakan produk karya seni dalam bidang musik, tidak semata-mata berurusan dengan masalah estetika saja, melainkan ada nilai-nilai di dalamnya yang terkait dengan pengupayaan

suatu realitas sosial tertentu. Oleh karena itu lagu merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan untuk memahami suatu realitas.

Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam sistem peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan dari musik adalah sebagai media komunikasi.

Dalam mengekspresikan pengalamannya, musisi atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa. Hal tersebut bisa berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi, dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya. Hal itu dilakukan supaya pendengar semakin terbawa suasana dengan apa yang dipikirkan oleh penulis lagu (Awe, 2003).

Musik sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Selain itu, Musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat. Musik dapat menjadi salah satu media bagi seseorang dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Hal itu merupakan salah satu tujuan dari musik karena mempunyai bentuk yang khas, mulai dari sudut struktural sampai jenisnya dalam kebudayaan.

Musik bisa disebut media efektif yang digunakan para musisi untuk menyampaikan suatu pesan yang ada di hati atau pikiran, karena musik adalah bagian dari sebuah karya seni yang diminati dan dinikmati oleh banyak orang. Musik juga mempunyai fungsi meliputi ekspresi emosi, komunikasi, simbolisme, apresiasi estetis, kelangsungan budaya, integrasi masyarakat, dan hiburan.

Di dunia hiburan terutama permusikan, lirik lagu menjadi daya tarik yang sangat tinggi saat dipadukan dengan instrumen dari beberapa alat musik. Selain itu, penyair akan menyanyikan lirik lagu tersebut dengan kepercayaan tinggi supaya pesan dari lagu tersebut tersampaikan kepada pendengar, dan yang terakhir bagaimana para pendengar memaknai lirik lagu yang dibawakan oleh musisi.

Biasanya musisi menulis sebuah lagu menjadi beberapa bagian, yakni beberapa bait lagu, lalu refrein atau biasa disebut *reff*. Sebelum ke bait lagu atau

isi dari lagu biasanya terdapat intro, intro yaitu awalan musik sebelum masuk ke bait lirik lagu. Setelah itu baru ke bait lagu yang berisi cerita dari lagu tersebut. Kemudian berlanjut ke tahap bagian refrein. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, refrein yaitu bagian yang diulang (terutama dalam nyanyian). Refrein adalah puncak dari cerita atau isi lagu tersebut.

Lagu adalah karya yang sengaja diciptakan oleh seorang musisi bermediakan bahasa yang mempunyai makna, lalu dilantunkan dengan menggunakan nada, irama, melodi, dan keharmonisan bunyi. Lagu tersusun atas larik-larik, nada, irama, serta terdapat makna atau pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar atau penikmat karya seni musik. Dengan begitu lagu mempunyai kemiripan seperti karya sastra, yaitu puisi. Lagu adalah karya yang bersifat puitik. Lagu mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan puisi, dan ada beberapa pengarang yang menghubungkan puisi dengan musik.

Tarigan (1983:5) menyatakan bahwa puisi adalah artikulasi musik. Schmitt dan Viala (1982) berpendapat bahwa puisi memiliki tiga arti utama, yakni (1) puisi adalah sebuah teks dengan larik dan bait atau sebuah prosa yang berirama, (2) puisi adalah sebuah kualitas yang khusus pada semua hal yang menyentuh, mempesona, dan memperdalam pikiran, (3) puisi adalah seni dalam membuat larik.

Musik akan lebih hidup jika ada lirik lagu. Lagu yaitu suatu karya yang tersusun atas larik-larik, nada, irama, serta terdapat makna atau pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh seorang musisi kepada pendengar atau penikmat karya seni musik. Lagu terdiri atas baris-baris kalimat yang menjadi bait. Dengan demikian, lagu mempunyai kemiripan seperti karya sastra, yaitu puisi.

Seorang musisi mempunyai karakter masing-masing dalam menciptakan sebuah lagu. Ada beragam tema lagu yang mereka ciptakan, misalnya; tentang kehidupan, politik, isu-isu sosial, persahabatan, percintaan, dan lain-lain. Selain berharap musiknya ingin diterima atau dinikmati oleh masyarakat, tanda di balik lirik lagu yang mereka ciptakan tersebut terdapat pesan-pesan dan harapannya dapat dipahami oleh pendengar.



Dampak besar dari sebuah lagu yang mempunyai tema ciri khas yaitu dapat mengubah perilaku, pola pikir, dan kepribadian seseorang. Salah satunya lagu yang bertema kritik sosial yang didengarkan oleh penikmat musik karya dari Iwan Fals. Iwan Fals merupakan salah satu musisi yang berani bermusik dengan tema kritik sosial. Kritik-kritik lugas dan bermakna selalu ada dalam setiap karyanya. Kritik dalam karya Iwan Fals didukung oleh sebagian besar masyarakat terutama lapisan bawah. Hal itu dikarenakan lagu-lagunya mewakili dan menyuarakan hati nurani rakyat dan banyak kritik-kritik sosial yang berlapis sindirian-sindiran di dalam liriknya.

Kritik sosial merupakan praktik komunikasi yang bertujuan mengontrol jalannya suatu sistem di masyarakat. Wujudnya berupa pendapat dalam bentuk tulisan, simbol, lisan, maupun gambar. Kritik sosial dipahami sebagai bentuk komunikasi yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, berkenaan dengan masalah interpersonal, serta bertujuan mengontrol jalannya sistem sosial. Kritik sosial digunakan sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat untuk mengkritisi fenomena-fenomena sosial.

Masalah sosial tentu saja sangat berhubungan dengan masyarakat dan permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Misalnya, keadaan ekonomi yang tidak baik dalam sebuah keluarga dan masyarakat akan menimbulkan masalah seperti, kesehatan mental, melakukan hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Wellek dan Warren (1990:109), sastra menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial (masyarakat) walaupun karya sastra meniru alam dan subjektif manusia. Salah satunya yaitu puisi atau lirik lagu sebagai media untuk mengkritik kehidupan sosial yang diungkapkan melalui media musik atau lagu.

Lagu bertema isu-isu sosial, ekonomi, dan politik selalu menarik untuk disampaikan beberapa musisi seperti halnya Iwan Fals, kepada publik supaya mendapatkan respons baik berupa komentar, kritikan, persetujuan atau respons lainnya. Hal tersebut dilakukan musisi untuk membuktikan masih ada wujud

aspirasi dari masyarakat. Selain itu, beberapa musisi seperti Iwan Fals ingin menciptakan komunikasi estetis dan menghibur namun terdapat pesan atau kritik sosial dalam wujud seni. Adapun tujuan dari kritik sosial yaitu mewujudkan perubahan sosial, emansipasi, dan pencerahan, (Supraja, 2018:93).

Iwan Fals dan kritik sosial rasanya sudah menjadi ikon dalam industri musik di Indonesia. Iwan Fals sudah mengeluarkan puluhan album musik sejak 1975. Iwan Fals merupakan musisi legendaris berasal dari Indonesia, yang mempunyai nama asli Virgiawan Listanto. Iwan Fals berkelahiran Jakarta, 3 September 1961. Iwan Fals merupakan penyanyi, pencipta lagu, serta musisi yang terkenal dengan kritik sosialnya dalam menciptakan sebuah lagu.

Peneliti akan meneliti lagu-lagunya Iwan Fals yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh volume 2. Album musik karya Iwan Fals tersebut disebut juga album kompilasi karena berisi empat belas lagu karyanya yang sudah lama dirilis. Album tersebut dirilis tepat saat Iwan Fals sedang di puncak kariernya pada saat itu. Kritik sosial sangat dominan di album Celoteh-Celoteh volume 2. Album musik karya Iwan Fals tersebut dirilis pada tahun 1990 berwujud kaset, dan diunggah di kanal youtube pada tahun 2018-2019. Lirik dari lagu-lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh yang diunggah di sosial media youtube “Iwan Fals Musica” merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Album musik Celoteh-Celoteh berisi kumpulan lagu-lagu bertema kritik sosial yang sudah lama dirilis, meskipun begitu masih banyak penikmat musik yang masih tertarik untuk mendengarkan album musik tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memilih album Celoteh-Celoteh volume 2 karena album tersebut berkaitan dengan topik penelitian, yaitu ingin menganalisis makna kritik sosial pada album musik karya Iwan Fals. Namun, berdasarkan tema kritik sosial, peneliti memilih sepuluh lagu yang akan dianalisis dalam penelitian ini, dan peneliti bertujuan untuk menemukan makna kritik sosial pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh volume 2 karya Iwan Fals tersebut.

Banyak lagu-lagu Indonesia yang bertema kritik sosial atau mempunyai pesan sosial. Pesan bukan sekadar sesuatu yang dikirim A ke B, melainkan lebih daripada itu, pesan adalah suatu elemen yang terdapat dalam hubungan yang terstruktur dengan elemen-elemen lainnya, termasuk realitas eksternal (Zulkifli, 2004). Seperti halnya Iwan Fals, dia menciptakan lirik lagu yang unik dan mempunyai makna atau pesan di dalam liriknya. Namun, makna-makna dalam lagu sering menimbulkan multitafsir. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda. Perbedaan interpretasi ini menyebabkan para musisi tak jarang menjadi bahan gunjingan masyarakat, yang menganggap bahwa mereka hanyalah mencari popularitas semata.

Terdapat tema Kritik sosial yang sering muncul dalam lirik lagu album musik *Celoteh-Celoteh* karya Iwan Fals. Saat Iwan Fals menciptakan sebuah karya yang berwujud lagu, dia menciptakan lagu dengan memandang realitas yang sedang terjadi di masyarakat. Kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu tersebut misalnya, tentang kemiskinan, kejahatan, kesenjangan sosial, penyalahgunaan jabatan, disorganisasi keluarga, dan lain sebagainya. Kritik sosial berdasarkan realitas sosial tersebutlah yang membuat peneliti memilih lirik lagu yang terkumpul dalam album musik *Celoteh-Celoteh* karya Iwan Fals.

Peneliti ingin menemukan tanda-tanda untuk memahami makna kritik sosial pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik *Celoteh-Celoteh* volume 2 karya Iwan Fals dengan menggunakan sebuah teori semiotik. Penulis ingin mengungkap tanda-tanda semiotik pada album musik tersebut yang pastinya mempunyai makna terperinci di balik seni musik. Tanda-tanda tersebut sengaja digunakan oleh musisi sebagai alat untuk mengungkapkan makna, ide, gagasan, pesan, atau curahan hatinya dalam berkomunikasi dengan pendengar lagu tersebut. Suyitno (2009: 22) mengatakan bahwa, sebenarnya tidak hanya dalam puisi, simbol mempunyai arti dan peranan yang penting. Simbol juga berguna atau digunakan untuk mengantarkan kesan-kesan dan pesan yang paling bersifat pribadi.



Menurut Peirce, pada dasarnya manusia adalah makhluk tanda. Dalam pikiran pun manusia menggunakan tanda-tanda. Bagi Peirce sebuah tanda (representamen) harus mengacu pada sesuatu yang disebut sebagai objek (*designatum, denotatum, referent*). Agar berfungsi, tanda harus ditangkap, dipahami, misalnya dengan bantuan suatu *kode*. Kode adalah suatu sistem peraturan yang lebih bersifat transindividual (Nurgiyantoro, 2013:68). Hal ini juga berlaku untuk seorang musisi menuangkan ide dalam menulis lirik lagu. Seseorang menggunakan simbol ketika dia merasakan bahwa dengan simbol itu dia telah manunggal dengan idenya dan terlalu keramat jika ide itu tidak diterjemahkan ke dalam bahasa simbolik. Dengan demikian, dalam suatu simbol terdapat makna.

Menganalisis sajak itu bertujuan memahami makna sajak. Menganalisis sajak adalah usaha menangkap dan memberi makna kepada teks sajak. Karya sastra merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingat bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa.

Sobur (2009) menjelaskan teori semiotik Peirce menjadi teori mutakhir dan paling banyak dipakai dalam berbagai bidang tidak lepas dari gagasan yang bersifat menyeluruh (mengitikan unsur tanda secara logis), serta deskripsi struktural dari semua sistem panandaan. Asriningsari dan Nazla (2011:60) menjelaskan, bagi Peirce yang menyebut ilmu tanda dengan sebutan *semiosis*, jagat raya terdiri atas tanda-tanda (*signs*) sebagai pandangan. Bahwasanya tanda tidaklah sebagai suatu struktur, tetapi proses pemaknaan yang dilakukan dengan tiga tahap (*triadik*) atau tahap semiosis, dan memiliki ragam tanda.

Menurut Asriningsari dan Nazla (2011:62) menyatakan bahwa istilah *denotatum* dalam dunia semiotika Peirce terkait dengan tanda sebagai istilah yang dipergunakan untuk menandakan unsur kenyataan yang ditunjuk oleh tanda. Oleh Peirce digunakan dengan istilah objek dan membedakannya menjadi tiga macam; (1) ikon sebagai tanda yang ada, (2) indeks sebagai tanda yang tergantung pada *denotatum*, dan (3) simbol yaitu tanda yang berhubungan dengan *denotatum* ditentukan oleh suatu konvensi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti ingin menganalisis aspek semiotik pada penelitian ini. Peneliti menggunakan semiotik Peirce sebagai landasan teori dalam penelitian untuk menganalisis makna pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh karya Iwan Fals. Teori semiotik menurut Peirce memiliki ragam tanda yaitu, ikon, indeks, dan simbol. Namun, sebelum menganalisis maknanya, peneliti akan menganalisis struktur lirik lagu terlebih dahulu.

Terdapat penelitian sejenis yang hampir sama dengan penelitian ini. Peneliti menemukan penelitian tentang musik yaitu; 1) Nuriadin, tahun (2017). Penelitian tersebut tentang dunia musik yaitu struktur lirik lagu dalam “Album 2 Dekade-Terbaik Dari” karya Ada Band. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan struktur lirik lagu Ada Band album musik 2 Dekade-Terbaik Dari. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori struktur fisik dan struktur batin oleh Waluyo. Berdasarkan analisis data penelitian tersebut menemukan struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, rima dan ritma, tipografi) dan struktur batin (tema, nada, perasaan, amanat) dalam lirik lagu Ada Band album musik 2 Dekade-Terbaik Dari.

Penelitian selanjutnya yaitu; 2) Mboka dan Ilham Syah, (2020). Penelitian tersebut tentang dunia musik yaitu lirik lagu Gawi “Ine Pare”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan representasi makna tanda ikon, indeks, dan simbol. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori semiotik Peirce. Berdasarkan analisis data penelitian tersebut peneliti menemukan tanda semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol dalam lirik lagu yang dianalisis.

Penelitian berikutnya yaitu, 3) Oiwun dan Dezheng (William) Feng, (2019). Penelitian tersebut tentang dunia musik yaitu lirik lagu heavy metal. Metode yang digunakan yakni berbasis korpus sistematis data empiris skala besar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kata leksikal dalam lirik lagu. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan teori sistem sikap Martin dan White. Berdasarkan analisis data penelitian tersebut, peneliti



menemukan adanya sikap atau rasa tidak aman, keterasingan, kesedihan, dan keinginan untuk kematian dan keselamatan dalam hal pengaruh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti di atas, penelitian tentang dunia musik yang memfokuskan lirik lagu untuk diteliti sudah banyak dilakukan. Tidak hanya di dalam negeri, penelitian tentang musik atau lirik lagu juga dilakukan di mancanegara. Penelitian tersebut serupa dengan peneliti tentang dunia musik yaitu, menganalisis tentang makna dalam lirik lagu. Namun, berbeda dengan penelitian di atas, peneliti memilih lirik lagu dalam album musik Celoteh-Celoteh karya Iwan Fals. Karena, penelitian tentang makna kritik sosial dalam lirik lagu album musik tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

Peneliti memilih album musik Celoteh-Celoteh volume 2 karya Iwan Fals untuk diteliti. Album musik ini dipilih karena lagu-lagunya terkenal, lirik-liriknya mempunyai makna sosial, musiknya masih banyak diminati dari dulu sampai sekarang, dan menarik bagi semua kalangan. Selain itu, karya-karya Iwan Fals sering membuka pola pikir dan menginspirasi anak-anak muda Indonesia. Peneliti ingin meneliti album musik yang unik dan istimewa ini dalam segi pemahaman makna kritik sosial melalui tanda-tanda semiotik pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh karya Iwan Fals. Namun peneliti akan menganalisis stukturanya terlebih dahulu dengan menggunakan teorinya Waluyo (1995) yang menyebutkan dalam karya sastra terdapat struktur fisik dan batin.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapatnya Teeuw (2013) bahwa dalam menganalisis karya dengan semiotik, analisis struktur tetap penting dan perlu. Sebab, sebenarnya analisis struktur sebuah karya tak lain dan tak bukan sebuah usaha untuk sebaik mungkin mengeksplisitkan dan mensistematikkan apa yang dilakukan dalam proses membaca dan memahami karya sastra. Dengan demikian sebelum menelaah makna lirik lagu, peneliti perlu menganalisis struktur lirik-lirik yang terkumpul dalam album musik Iwan Fals yaitu Celoteh-Celoteh volume 2 (1990).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh karya Iwan Fals?
2. Bagaimana makna kritik sosial pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh karya Iwan Fals kajian semiotik?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui struktur pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh karya Iwan Fals.
2. Mengetahui makna kritik sosial pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh karya Iwan Fals kajian semiotik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum hasil penelitian analisis struktur dan makna kritik sosial dalam kajian semiotik pada album musik Celoteh-Celoteh karya Iwan Fals, diharapkan dapat menambah ilmu tentang lirik lagu dalam bidang permusikan. Adapun manfaat teoretis dari hasil penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang struktur dan makna kritik sosial di balik tanda-tanda semiotik pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Celoteh-Celoteh.

#### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan manfaat praktis pada pembaca sebagai berikut.

- a. Dapat menambah wawasan tentang makna kritik sosial pada lirik lagu dalam bidang musik.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai struktur dan makna kritik sosial pada lirik lagu dalam kajian semiotik.
- c. Bagi musisi dan penulis lagu supaya bisa meningkatkan kualitas berkarya dalam industri musik. Menambah kreativitas seorang musisi dalam mengekspresikan pokok pikirannya yang dijadikan karya yaitu lagu.